

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen kuasi (Creswell : 2003) karena dalam pengambilan sampel tidak dilakukan *random asignment*, tetapi ditentukan berdasarkan kelas yang telah ada dengan menggunakan teknik acak kelas. Penelitian eksperimen ini bertujuan menguji metode pembelajaran demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dan keterampilan motorik halus anak. Untuk keperluan uji model secara empirik, maka disusun desain eksperimen *The Non-Equivalent Control Group Design* (Stanley : 1966) dengan menggunakan diagram *The Non-Equivalent Control Group Design* sebagai berikut :

$$\begin{array}{ccc} O & X_1 & O \\ O & X_2 & O \end{array}$$

Desain Eksperimen *The Non-Equivalent Control Group Design* (Stanley, 1966:47)

TK kelompok eksperimen dan kontrol terpilih diberi pretes(O) dan postes (O). Kelompok eksperimen diberi perlakuan metode demonstrasi (X_1), sedangkan kelompok kontrol (X_2) menggunakan pembelajaran konvensional.

B. Prosedur Penelitian

Studi ini dimulai dengan menyusun rancangan penelitian dalam bentuk proposal. Dalam proposal penelitian memuat latar belakang masalah, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian, serta teknik pengumpulan data. Selanjutnya proposal penelitian diajukan untuk disahkan oleh ketua prodi, kemudian bimbingan dengan dua dosen pembimbing.

Tahap pengajuan ijin penelitian dilakukan dengan terlebih dahulu meminta ijin penelitian kepada Dinas Pendidikan Kecamatan Cimalaka serta Kepala Sekolah dan guru TK Negeri Pembina Kecamatan Cimalaka.

Pelaksanaan penelitian diawali dengan penyebaran instrumen untuk diujicobakan terhadap responden terpilih berdasarkan teknik sampling yang dilakukan pada minggu pertama, minggu kedua dan minggu ketiga bulan maret 2011, selama dua minggu dibantu oleh guru pada kelas yang dijadikan kelas ujicoba instrumen yang sebelumnya diberi pembekalan tentang cara melaksanakan pengamatan. Pengembangan program meliputi pelaksanaan pretes, penyusunan skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RKH, pelaksanaan pembelajaran (perlakuan) hingga pelaksanaan postes pada minggu pertama bulan april 2011 sampai minggu kedua ketiga mei 2011.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian adalah TK Negeri Pembina Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang. Pemilihan TK ini sebagai lokasi penelitian dilakukan dengan menggunakan sejumlah kriteria tertentu agar diperoleh TK yang memadai untuk dilakukannya uji metode baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Adapun kriteria yang dimaksud yaitu :

1. Profil siswa berdasarkan latar belakang pendidikan orang tua. Dalam hal ini TK tersebut menerima anak dari berbagai latarbelakang status sosial ekonomi.
2. Profil guru berdasarkan kualifikasi akademik, latarbelakang pendidikan, dan pengalaman kerja.
3. Durasi/jam belajar dan waktu penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.
4. Profil sarana dan prasarana TK.
5. Fungsi TK sebagai tempat penyelenggaraan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG).

Begitu pula TK yang digunakan untuk pembakuan instrumen pengungkap keterampilan pemecahan masalah dan keterampilan motorik halus adalah tetap TK Negeri Pembina Kecamatan Cimalaka. TK ini memiliki 3 kelompok belajar bagian B (usia 5-6 tahun), yaitu kelas B1, B2, dan B3. Berdasarkan pemilihan secara acak, di putuskan kelas B1 dijadikan kelas kontrol, kelas B2 dijadikan kelas eksperimen, dan kelas B3 dijadikan kelas untuk pembakuan instrumen penelitian.

Pupung Rahayu Noviati, 2011

Profil TK Negeri Pembina Kecamatan Cimalaka akan dideskripsikan sebagai berikut :

- I. Nama TK : Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kec. Cimalaka
 Status : Negeri
 Alamat TK : Jln Sedar Desa Cibeureum Kulon Kec. Cimalaka
 Kabupaten Sumedang
 Nama Kepala TK : Min Resmini, S.Pd
 Surat Keputusan Bupati : No. 821.2/Kep. 02/BKPPD/2008 Tgl 17 Januari 2008
 Tahun Didirikan : 2005
 Tahun Beroperasi : 2006/2007
 Surat Pengesahan dari : Bupati Kabupaten Sumedang
 No. & Tgl Pengesahan : No. 421.1/Kep 124-Disdik/2007/13 April 2007
 Status Tanah : Hak Guna Pakai
 Luas Tanah : 1.500 m²
 Luas Bangunan : 900 m²
- II. Keadaan TK

Tabel 3.1
Data Siswa Tahun Ajaran 2010/2011

Nomor	Kelompok	Jumlah		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	A	3	9	12
2	B	37	24	61
	Jumlah	40	33	73

1. Data Guru

- Kepala TK : 1 orang
 Jumlah Guru : 10 orang
 Tata Usaha : 1 orang

Pupung Rahayu Noviati, 2011

Penjaga : 1 orang

Tabel 3.2
Kualifikasi Pendidikan Guru

Nomor	Pendidikan	Jumlah
1	SLTP	1
2	SPG-TK	1
3	D2	5
4	S1	6
	Jumlah	13

Tabel 3.3
Data Ruang Kelas

Nomor	Nama Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	4	Baik
2	Kamar Mandi/WC	6	2 Rusak
3	Aula	1	Baik
4	Dapur	1	Baik
5	Ruang Penjaga	1	Baik
6	Gudang	1	Baik
7	UKS	1	Baik
8	Tata Usaha	1	Baik
9	Ruang Guru	1	Baik
10	Ruang Kepala TK	1	Baik
	Jumlah	18	

2. Air Bersih : PDAM
Debit Air : Cukup
3. Penerangan : Cukup (PLN)
4. Dana Operasional : Kurang (Dari SPP)

Pupung Rahayu Noviati, 2011

Tabel 3.4
Sarana Prasarana

Nomor	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Meja Guru	13	Baik
2.	Kursi Guru	12	Baik
3.	Meja Murid	64	Baik
4.	Kursi Murid	75	Baik
5.	Papan Tulis	4	Baik
6.	Lemari Buku	4	Baik
7.	Lemari Kaca	3	Baik
8.	<i>Locker</i> Anak	3	Baik
9.	Lemari Buku	2	Baik
10.	Kursi Tunggu	2	Baik
11.	Tempat Tidur Anak	1	Baik
12.	Alat Permainan <i>Indoor</i>	12	Baik
13.	Alat Permainan <i>Outdoor</i>	6	Baik
16.	Plang TK	1	Baik
19.	Taman Bermain	1	Baik
20.	Kebun TK	1	Baik
21.	Perindungan	3	Baik
22.	Bak Sampah	1	Baik
23.	Rak Piring	1	Baik
24.	Timbangan Anak	2	Baik
25.	Pengukuran Tinggi Badan	2	Baik
26.	Lemari Obat	2	Baik
27.	Wastafel	4	Baik
28.	ATK	4	Baik
29.	Sound System	1	Baik
30.	Komputer/Laptop	1	Baik
31.	DVD Player	1	Baik
32.	Boks Pentas	2	Baik

Pupung Rahayu Novianti, 2011

33.	Keyboard/Organ	2	Baik
34.	Megaphone	2	Baik

Dari hasil pemilihan secara acak, Jumlah Subjek Penelitian TK untuk uji

model tertuang dalam tabel 3.5 berikut :

Tabel 3.5
Jumlah Subjek Penelitian

TK	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
Nama	TK Negeri Cimalaka Kelompok B2		TK Negeri Cimalaka Kelompok B1	
Jumlah Subjek	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
	12	8	12	8
Total	20 orang		20 orang	

Penelitian ini mengujikan metode pembelajaran yang dirancang oleh peneliti, dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai *observer*, sedangkan guru berperan sebagai orang yang mempraktekkan metode pembelajaran kepada anak didik. Berdasarkan hal tersebut, dipilih 4 guru yang mempraktekkan metode pembelajaran. Dua guru membantu mempraktekkan metode pembelajaran di kelompok eksperimen, serta dua guru lainnya membantu melakukan pembelajaran konvensional di kelompok kontrol. Adapun profil keempat guru TK tersebut tertuang pada tabel 3.6 berikut :

Tabel 3.6
Profil Guru

Aspek	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Jenis Kelamin	1. Perempuan 2. Perempuan	1. Perempuan 2. Perempuan
Usia	1. 35 Tahun 2. 34 Tahun	1.36 Tahun 2.35 Tahun
Latar Belakang Pendidikan	1. S1-PGTK 2. D2-PGTK	1. S1-PGTK 2. D2-PGTK
Pengalaman Kerja	1. 9 tahun 2. 8 Tahun	1. 9 Tahun 2. 8 Tahun

Pupung Rahayu Noviati, 2011

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk mencari, menemukan dan memilih rumusan operasional sebagai pegangan menyusun instrumen dan melaksanakan penelitian, serta untuk menghindari kesalahpahaman tentang judul penelitian, di bawah ini dijelaskan istilah yang menjadi kunci dalam penelitian.

1. Metode Demonstrasi

Demonstrasi berarti menunjukkan, mengerjakan, dan menjelaskan. Jadi dalam demonstrasi kita menunjukkan dan menjelaskan cara-cara mengerjakan sesuatu. Melalui demonstrasi diharapkan anak dapat mengenal langkah-langkah pelaksanaan. Metode demonstrasi adalah cara atau alat untuk menjelaskan sesuatu melalui tahapan *showing, doing, and telling*. (Moeslichatoen : 2004). Sedangkan menurut Gunarti (2008) metode demonstrasi adalah suatu strategi pengembangan dengan memberikan pengalaman belajar melalui perbuatan melihat dan mendengarkan yang diikuti dengan meniru pekerjaan yang didemonstrasikan.

Menurut Moeslichatoen (2004) demonstrasi mempunyai makna penting bagi anak TK yang antara lain :

- a. Dapat memperlihatkan secara konkret apa yang dilakukan/ dilaksanakan/ memperagakan.

Pupung Rahayu Noviati, 2011

- b. Dapat mengomunikasikan gagasan, konsep, prinsip dengan peragaan.
- c. Membantu mengembangkan kemampuan mengamati secara teliti dan cermat.
- d. Membantu mengembangkan kemampuan untuk melakukan segala pekerjaan secara teliti, cermat, dan tepat.
- e. Membantu mengembangkan kemampuan peniruan dan pengenalan secara tepat.

2. Keterampilan Pemecahan Masalah

Keterampilan pemecahan masalah merupakan salah satu aspek keterampilan berpikir kritis yang perlu dikembangkan pada setiap individu, karena pada prinsipnya masalah ada dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan pemecahan masalah pada anak usia dini berkaitan dengan cara anak mengembangkan kemampuan berpikir atau kemampuan kognitif (Janice Beaty dalam Setiasih, 2010:49). Menurut Wortham (dalam Setiasih, 2010:49) keterampilan pemecahan masalah pada anak usia dini adalah kemampuan anak untuk menggunakan pengalamannya dalam merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, membuat keputusan tentang hipotesis, dan membuat kesimpulan tentang informasi yang mereka peroleh dengan proses ilmiah.

Sedangkan menurut Brewer dan Scully, et.al (Wortham dalam Setiasih, 2010:49) keterampilan pemecahan masalah pada anak usia dini meliputi keterampilan melakukan observasi, mengelompokkan dan membandingkan,

mengukur, mengomunikasikan, melakukan eksperimen, menghubungkan, menyimpulkan, dan menggunakan. Melalui keterampilan memecahkan masalah anak melakukan tindakan dan mencari informasi, membandingkan dan membedakan informasi atau mengelompokkannya, mengumpulkan data melalui berbagai bentuk pengukuran, berbagai hasil observasi dan data yang dikumpulkan, melakukan percobaan sederhana, dan menggambarkan hubungan sebab akibat.

Secara umum indikator keterampilan pemecahan masalah pada anak TK meliputi kemampuan sebagai berikut :

- a. Observasi (*observation*).
- b. Mengumpulkan data dan informasi (*collecting*).
- c. Mengomunikasikan informasi (*communicating*).

3. Keterampilan Motorik Halus.

Apa sebetulnya yang dimaksud dengan keterampilan motorik halus? Keterampilan motorik halus (*fine motor skills*) adalah aktivitas-aktivitas yang memerlukan pemakaian otot-otot kecil pada tangan. Aktivitas ini termasuk memegang benda kecil seperti manik-manik, butiran kalung, memegang sendok, memegang pencil dengan benar, menggantung, melipat kertas, mengikat tali sepatu, mengancing, dan menarik ritsleting. Aktivitas tersebut terlihat mudah namun memerlukan latihan dan bimbingan agar anak dapat melakukannya secara baik dan benar. Selain itu motorik halus dapat didefinisikan sebagai gerakan

yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi kesempatan untuk belajar dan berlatih.

Adapun indikator motorik halus anak usia dini pada penelitian ini yaitu :

- a. Melipat.
- b. Menjahit sederhana.
- c. Menggunting berdasarkan bentuk/pola.
- d. Mencocok bentuk.
- e. Menyusun menara.
- f. Mengerjakan puzzle.

E. Instrumen Penelitian

Pengertian instrumen penelitian terdiri atas dua bagian. *Pertama* adalah instrumen sebagai pendukung pelaksanaan pembelajaran metode demonstrasi melalui media kardus. *Kedua*, instrumen dalam pengertian perangkat alat ungkap data penelitian. Instrumen pendukung pelaksanaan pembelajaran terdiri atas desain model, skenario pembelajaran dan Satuan Kegiatan Harian.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah skor keterampilan pemecahan masalah dan skor keterampilan motorik halus anak. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari

Pupung Rahayu Noviati, 2011

responden, informan, dan pengamatan langsung selama penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai data yang berfungsi melengkapi data primer yang telah diolah dengan cara tertentu dan tersedia berwujud dokumen laporan. Alat pengumpul data (instrumen) dalam penelitian ini secara rinci dikemukakan sebagai berikut :

1. Instrumen penelitian keterampilan pemecahan masalah. Alat ukur ini berupa tes tindakan yang diujikan dengan menggunakan skala Guttman yang terbagi dalam dua kategori, yaitu : Ya (untuk yang mampu) dan Tidak (untuk yang tidak mampu).
2. Instrumen penelitian keterampilan motorik halus. Alat ukur berupa tes tindakan yang diujikan dengan empat kategori, yaitu : skala 3 (untuk yang mahir), skala 2 (untuk yang mampu), skala 1 (untuk yang belum mampu), dan skala 0 (untuk yang tidak mampu)
3. Kedua instrumen penelitian tersebut kemudian dikembangkan melalui proses pembakuan alat ukur.

Berikutnya kemudian disajikan prosedur pengembangan instrumen penelitian keterampilan pemecahan masalah dan keterampilan motorik halus anak.

1. Pengembangan kisi-kisi dilakukan berdasarkan hasil studi kepustakaan mengenai konsep dan teori yang relevan dengan keterampilan pemecahan masalah dan keterampilan motorik halus anak.

2. Setelah kisi-kisi beserta draf instrumen tersusun dan mendapatkan revisi dari dosen pembimbing serta *jugment* ahli, instrumen siap diujicobakan. Berikut tabel 3.7 adalah kisi kisi dari draf instrumen penelitian keterampilan pemecahan masalah dan tabel 3.8 adalah kisi-kisi dari draf instrumen penelitian keterampilan motorik halus yang diujicobakan kepada subjek penelitian standarisasi.

Tabel 3.7
Instrumen Penelitian Keterampilan Pemecahan Masalah
(Sebelum Uji Coba)

Variabel	Aspek	Indikator	No.Item
Keterampilan Pemecahan Masalah	1. Keterampilan Observasi	1.1 Menunjukkan persamaan dan perbedaan bentuk benda.	1,2
		1.2 Mengelompokkan benda berdasarkan warna dan ukurannya.	3,4,5,6,7,8
		1.3 Mengenal bentuk-bentuk dasar geometri.	9,10,11
		1.4 Mengenal macam-macam tekstur dari benda yang diamati.	12,13
	2. Keterampilan Mengumpulkan Informasi	2.1 Berpartisipasi dalam kegiatan percobaan sederhana.	14,15
		2.2 Menunjukkan pasangan dari benda yang sudah dikenal.	16,17
		2.3 Mengajukan pertanyaan “bagaimana dan mengapa” berkaitan dengan benda atau peristiwa yang diamati.	18,19,20,21
		2.4 Mengurutkan benda berdasarkan ukurannya dengan tepat.	22,23
	3. Keterampilan Mengolah Informasi	3.1 Memperkirakan suatu kondisi atau peristiwa yang akan terjadi.	24,25,26
		3.2 Menentukan alternatif pemecahan masalah.	27,28,29

Pupung Rahayu Noviati, 2011

		3.3 Merumuskan kesimpulan berdasarkan informasi yang dikumpulkan	30,31
	4. Keterampilan Mengkomunikasikan Hasil Observasi	4.1 Menggambarkan hasil pengamatan dengan cara mengungkapkannya dalam sebuah kalimat.	32,33
		4.2 Kerjasama dengan anak-anak lain melalui berbagi, mendengarkan, dan memberikan dukungan.	34,35
		4.3 Menyampaikan informasi dengan berbagai cara (gambar dan tulisan, angka).	36,37,38
		4.4 Mengungkapkan pendapat kepada temannya tentang sebab-sebab terjadinya suatu peristiwa yang diamati.	39,40
		Total Butir Soal	40

Tabel 3.8
Instrumen Penelitian Keterampilan Motorik Halus
(Sebelum Uji Coba)

Variabel	Aspek	Indikator	No.Item
Keterampilan Motorik Halus	Keterampilan Menggerakkan jari tangan	1. Menempel	1,2,3
		2. Melipat	4,5
		3. Menjahit	6,7,8
		3. Menggunting garis	9,10,11,12
		4. Mencocok bentuk	13,14,15
		5. Menyusun menara	16,17
		6. Mengerjakan puzzle	18,19
		Total Butir Soal	19

3. Setelah kisi-kisi beserta draf tersusun, kemudian butir-butir soal disusun ke dalam lembaran instrumen penelitian keterampilan pemecahan masalah dan keterampilan motorik halus anak.

Pupung Rahayu Noviati, 2011

4. Setelah selesai mengurus perizinan dan studi pendahuluan ke TK terpilih yang menjadi tempat penelitian, selanjutnya dilakukan pengandaan lembaran instrumen yang akan dipergunakan dalam pengambilan data.
5. Sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, ujicoba dilakukan pada minggu kedua dan ketiga bulan maret 2011.
6. Setelah data lapangan terkumpul, kemudian data hasil ujicoba keterampilan pemecahan masalah direkapitulasi ke dalam format Ms Excel 2010 dan data hasil ujicoba keterampilan motorik halus direkapitulasi ke dalam format Spss 18.0 untuk diuji validitas dan reliabilitasnya. Untuk menguji validitas setiap butir, maka skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total. Skor butir dipandang sebagai nilai X dan skor total dipandang sebagai nilai Y dengan diperoleh indeks validitas setiap butir dapat diketahui dengan pasti butir-butir manakah yang tidak memenuhi syarat bila ditinjau dari validitas (Arikunto, 2002 :153). Untuk memperoleh instrumen yang valid, peneliti bertindak hati-hati sejak awal penyusunannya sebelum merancang kisi-kisi yaitu memecah variabel menjadi aspek dan indikator, kemudian merumuskan butir-butir tes tindakan. Untuk menguji validitas instrumen keterampilan pemecahan masalah digunakan rumus *point biserial* (rpbis) (Suryabrata : 2005) seperti berikut :

$$Rpbis = \frac{Mp - Mt}{SD} \sqrt{p/q}$$

Keterangan :

Mp : rata-rata skor anak yang memperoleh skor 1

Pupung Rahayu Noviati, 2011

Mt : rata-rata skor total

SD : simpangan baku skor total

p : proporsi jawaban benar terhadap semua jawaban anak

q : 1-p

Sedangkan untuk menguji validitas instrumen keterampilan motorik halus digunakan rumus *Alpha Cronbach's* melalui program spss 18.0.

7. Setelah penghitungan validitas dilakukan, diketahui yang tidak memenuhi kriteria butir soal keterampilan pemecahan masalah yaitu nomor 3,8,10,11,13,14,16,18,19,21,22,25,26,29,33,36, dan 38. Jadi dari keseluruhan butir soal pengungkap data keterampilan masalah terdapat 23 butir soal yang valid. Sedangkan yang tidak memenuhi kriteria butir soal keterampilan motorik halus yaitu nomor 4,6,7,11,12, dan 19, dan 13 butir soal yang valid. Secara rinci hasil uji validitas kedua keterampilan di atas dapat dilihat pada tabel 3.9 dan tabel 3.10

Tabel 3.9
Hasil Penghitungan Uji Validitas Instrumen Keterampilan Pemecahan Masalah dengan r Kriteria = 0,433

No.Item	rpbis	Validitas	No.Item	rpbis	Validitas
1.	0,473	Valid	21.	0,236	Tidak Valid
2.	0,551	Valid	22.	0,200	Tidak Valid
3.	-0,132	Tidak Valid	23.	0,711	Valid
4.	0,570	Valid	24.	0,763	Valid
5.	0,450	Valid	25.	0,027	Tidak Valid
6.	0,450	Valid	26.	0,417	Tidak Valid
7.	0,550	Valid	27.	0,577	Valid
8.	0,178	Tidak Valid	28.	0,550	Valid
9.	0,493	Valid	29.	0,202	Tidak Valid
10.	0,329	Tidak Valid	30.	0,616	Valid

Pupung Rahayu Noviati, 2011

11.	0,264	Tidak Valid
12.	0,608	Valid
13.	0,266	Tidak Valid
14.	-0,091	Tidak Valid
15.	0,531	Valid
16.	-0,242	Tidak Valid
17.	0,577	Valid
18.	0,366	Tidak Valid
19.	0,160	Tidak Valid
20.	0,518	Valid
31.	0,537	Valid
32.	0,769	Valid
33.	0,025	Tidak Valid
34.	0,757	Valid
35.	0,738	Valid
36.	0,428	Tidak Valid
37.	0,516	Valid
38.	0,259	Tidak Valid
39.	0,575	Valid
40.	0,630	Valid

Tabel 3.10
Hasil Penghitungan Uji Validitas Instrumen Keterampilan Motorik Halus
dengan r Kriteria = 0,433

No.Item	r hitung	Validitas
1.	0,859	Valid
2.	0,853	Valid
3.	0,787	Valid
4.	0,426	Tidak Valid
5.	0,646	Valid
6.	-0,019	Tidak Valid
7.	-0,012	Tidak Valid
8.	0,434	Valid
9.	0,594	Valid
10.	0,668	Tidak Valid
11.	0,230	Tidak Valid
12.	0,343	Tidak Valid
13.	0,773	Valid
14.	0,613	Valid
15.	0,783	Valid
16.	0,566	Tidak Valid
17.	0,555	Valid
18.	0,706	Tidak Valid
19.	0,390	Tidak Valid

Tabel 3.11 berikut mendeskripsikan kisi-kisi hasil uji validitas dan perubahan nomor butir soal pada keterampilan pemecahan masalah.

Tabel 3.11
Instrumen Keterampilan Pemecahan Masalah
(Setelah uji Coba)

Variabel	Aspek	Indikator	No. Lama	No.Baru
Keterampilan Pemecahan Masalah	1. Keterampilan Observasi	1.1 Menunjukkan persamaan dan perbedaan bentuk benda.	1,2	1,2
		1.2 Mengelompokkan benda berdasarkan warna dan ukurannya.	3,4,5,6,7,8	4,5,6,7
		1.3 Mengenal bentuk-bentuk dasar geometri.	9,10,11	9
		1.4 Mengenal macam-macam tekstur dari benda yang diamati.	12,13	12
	2. Keterampilan Mengumpulkan Informasi	2.1 Berpartisipasi dalam kegiatan percobaan sederhana.	14,15	15
		2.2 Menunjukkan pasangan dari benda yang sudah dikenal.	16,17	17
		2.3 Mengajukan pertanyaan “bagaimana dan mengapa” berkaitan dengan benda atau peristiwa yang diamati.	18,19,20,21	20
	2.4 Mengurutkan benda	22,23	23	

Pupung Rahayu Noviati, 2011

		berdasarkan ukurannya dengan tepat.		
	3. Keterampilan Mengolah Informasi	3.1 Memperkirakan suatu kondisi atau peristiwa yang akan terjadi.	24,25,26	24
		3.2 Menentukan alternatif pemecahan masalah.	27,28,29	27,28
		3.3 Merumuskan kesimpulan berdasarkan informasi yang dikumpulkan	30,31	30,31
	4. Keterampilan Mengkomunikasikan Hasil Observasi	4.1 Menggambarkan hasil pengamatan dengan cara mengungkapkannya dalam sebuah kalimat.	32,33	32
		4.2 Kerjasama dengan anak-anak lain melalui berbagi, mendengarkan, dan memberikan dukungan.	34,35	34,35
		4.3 Menyampaikan informasi dengan berbagai cara (gambar dan tulisan, angka).	36,37,38	37
		4.4 Mengungkapkan pendapat kepada temannya tentang sebab-sebab terjadinya suatu peristiwa yang diamati.	39,40	39,40

Sedangkan tabel 3.12 berikut mendeskripsikan kisi-kisi hasil uji validitas dan perubahan nomor butir soal pada keterampilan motorik halus.

Tabel 3.12
Instrumen Keterampilan Motorik Halus
(Setelah uji Coba)

Variabel	Aspek	Indikator	No.Lama	No. Baru
Keterampilan Motorik Halus	Keterampilan Menggerakkan jari tangan	1. Menempel	1,2,3	1,2,3
		2. Melipat	4,5	5
		3. Menjahit	6,7,8	8

Pupung Rahayu Noviati, 2011

		4. Menggantung garis	9,10,11,12	9,10
		5. Mencocok bentuk	13,14,15	13,14,15
		6. Menyusun menara	16,17	16,17
		7. Mengerjakan puzzle	18,19	18

8. Setelah diperoleh instrumen dengan butir tes yang valid, langkah selanjutnya adalah menguji reliabilitas instrumen. Reliabilitas adalah keajegan suatu tes apabila diteruskan pada subyek yang sama. Untuk mengetahui keajegan ini pada dasarnya dilihat dari kesejajaran hasil. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Secara garis besar ada dua jenis reliabilitas yaitu reliabilitas eksternal dan reliabilitas internal. Seperti halnya dalam pembicaraan validitas, dua nama ini sebenarnya menunjukkan cara-cara menguji tingkat reliabilitas instrumen. Jika ukuran dan kriteria berada di luar instrumen, maka hasil uji ini diperoleh reliabilitas eksternal, sebaliknya jika perhitungan dilakukan berdasarkan data dari instrumen tersebut saja akan menghasilkan reliabilitas internal (Setiasih :2010). Reliabilitas eksternal diperoleh dengan cara mengolah hasil pengtesan yang berbeda baik dari instrumen yang berbeda atau sama, sedangkan reliabilitas internal diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali pengtesan. Ada beberapa cara untuk mengetahui reliabilitas internal, pemilihan suatu teknik ditentukan atas bentuk internal maupun selera peneliti (Arikunto, 2002:156). Untuk mengetahui koefisien reliabilitas digunakan dua

Pupung Rahayu Noviati, 2011

rumus, karena skala penilaian dari kedua keterampilan dalam penelitian ini berbeda.

Penelitian keterampilan pemecahan masalah dengan skala dikotomi sehingga menggunakan rumus KR-20 seperti berikut :

$$KR-20 = \frac{k}{(k-1)} \cdot \frac{(s^2 - \sum pq)}{s^2}$$

Keterangan :

K = Jumlah Butir Soal

p = Proporsi yang menjawab benar

q = 1-p

S² = Varians

Hasil perhitungan reliabilitas ini diperoleh angka indeks reliabilitas sebesar 0,906 yang diartikan bahwa instrumen ini memiliki keajegan tinggi untuk dijadikan instrumen penelitian

Sedangkan keterampilan motorik halus dengan skala ratio sehingga menggunakan rumus koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach's* dalam program SPSS 18.0.

Pupung Rahayu Noviati, 2011

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,896	13

Hasil perhitungan reliabilitas keterampilan motorik halus diperoleh angka indeks reliabilitas sebesar 0,896 yang diartikan bahwa instrumen ini memiliki keajegan tinggi untuk dijadikan instrumen penelitian.

10. Setelah instrumen itu diuji validitasnya yang kemudian menghasilkan butir soal teruji dan reliabilitas instrumen, selanjutnya instrumen yang baru dibuat disesuaikan dengan hasil yang diperoleh setelah uji coba.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dan alat pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah :

1. Observasi

Observasi adalah teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, dsb. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif. Dalam observasi ini pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan.

2. Dokumentasi

Pupung Rahayu Noviati, 2011

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian.

3. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterpahaman anak terhadap aktivitas yang diujikan oleh peneliti. Adapun tes yang diberikan kepada anak merupakan tes aktivitas, bukan tes tertulis. Tes yang diberikan berupa *pretes* dan *postes*.

G. Pelaksanaan Perlakuan

Pelaksanaan perlakuan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang berlangsung di TK Negeri Pembina Cimalaka sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jadwal perlakuan metode terlebih dahulu dikoordinasikan dengan kepala TK dan guru TK. Frekuensi perlakuan secara keseluruhan berlangsung selama 14 kali pertemuan. Sebelum dilakukan perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretes* dan sesudahnya dilakukan *postes* baik terhadap kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Setiap pertemuan berlangsung selama 150 menit yang terdiri dari 30 menit kegiatan pembukaan, 60 menit kegiatan inti, 30 menit kegiatan istirahat, dan 30 menit kegiatan penutup.

Untuk terlaksananya kegiatan pembelajaran terlebih dahulu dibuat perangkat pembelajaran dalam bentuk skenario pembelajaran dan Satuan Kegiatan Harian yang

dikembangkan oleh guru. Topik kegiatan untuk perlakuan yang dipilih adalah tema tanaman dan binatang.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Data

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh metode demonstrasi melalui media kardus dalam meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dan motorik halus anak TK pada kelompok eksperimen. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data menggunakan *test of normality Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS 18.0.

Menurut Singgih Santoso (2002 :393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan nilai probabilitas yaitu :

- Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari data memenuhi asumsi normalitas.
- Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari data tidak memenuhi asumsi normalitas.

Setelah diperoleh data *pretes* dari lapangan berupa data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kemudian keduanya diuji apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, menggunakan uji normalitas pada program SPSS 18.0.

Di bawah ini dapat dilihat hasil penghitungan data uji normalitas keterampilan pemecahan masalah :

Tabel 3.13
Gambaran Normalitas Data Pretes Keterampilan Pemecahan Masalah
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor Eksperimen	,130	20	,200*	,969	20	,739
Kontrol	,150	20	,200*	,948	20	,343

Berdasarkan perhitungan tabel di atas, diketahui bahwa varians data $p > 0,200 > 0,05$, menandakan bahwa data pada dua kelompok diatas adalah berdistribusi normal.

Adapun uji normalitas data keterampilan motorik halus dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.14
Gambaran Normalitas Data Pretes Keterampilan Motorik Halus
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor Pretes Eksperimen	,145	20	,200*	,949	20	,356
Kontrol	,181	20	,083	,936	20	,197

Berdasarkan perhitungan tabel di atas, diketahui bahwa varians data $p > 0,05$ yaitu 0,200 dan 0,83 menandakan bahwa data pada dua kelompok diatas adalah berdistribusi normal.

Sedangkan homogenitas data keterampilan pemecahan masalah bisa dilihat pada tabel di bawah ini :



Tabel 3.15
Gambaran Homogenitas Data Pretes Keterampilan Pemecahan Masalah
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Skor Pretes	Based on Mean	,152	1	38	,699
	Based on Median	,150	1	38	,701
	Based on Median and with adjusted df	,150	1	35,245	,701
	Based on trimmed mean	,151	1	38	,700

Berdasarkan perhitungan tabel di atas, diketahui bahwa varians data $p > 0,05$ yaitu 0,152 menandakan bahwa data di atas bersifat homogen.



Adapun homogenitas data keterampilan motorik halus bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.16
Gambaran Homogenitas Data Pretes Keterampilan Motorik Halus
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Skor Pretes	Based on Mean	,142	1	38	,708
	Based on Median	,065	1	38	,800
	Based on Median and with adjusted df	,065	1	36,882	,800
	Based on trimmed mean	,119	1	38	,732

Pupung Rahayu Noviati, 2011

Berdasarkan perhitungan tabel di atas, diketahui bahwa varians data $p > 0,05$ yaitu 0,142 menandakan bahwa data di atas bersifat homogen.

Dari hasil uji homogenitas diatas menunjukkan bahwa varians data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bersifat identik. Setelah diketahui kedua data bersifat identik, tahapan selanjutnya yaitu mengujicobakan butir soal pada kelompok eksperimen.

2. Analisis Data

Jenis analisa statistika yang digunakan untuk menguji hipotesis nol (H_0) atau hipotesis alternatif (H_1) tergantung dari hasil pengujian normalitas data. Apabila data dari variabel yang sedang diuji berdistribusi normal, maka digunakan statistik parametrik yaitu uji *t-independent*, sebaliknya apabila data dari variabel yang sedang di uji tidak berdistribusi normal, maka digunakan statistika nonparametrik yaitu uji *Mann-Whitney*.

Berdasarkan asumsi yang dijadikan titik tolak penelitian, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. H_0 : Tidak terdapat peningkatan yang signifikan dalam keterampilan pemecahan masalah dan motorik halus pada anak TK yang memperoleh pembelajaran dengan metode demonstrasi melalui media kardus.
2. H_1 : Terdapat peningkatan yang signifikan dalam keterampilan pemecahan masalah dan motorik halus pada anak TK yang memperoleh

pembelajaran dengan metode demonstrasi melalui media kardus.

Dasar pengambilan keputusan :

- Jika probabilitas $> 0,05$ H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- Jika probabilitas $< 0,05$ H_0 ditolak dan H_1 diterima.

I. Deskripsi Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Media Kardus

Pelaksanaan metode demonstrasi melalui media kardus yang dilaksanakan di TK Negeri Pembina Kecamatan Cimalaka ditempuh melalui tahapan sebagai berikut :

- a. Menentukan topik atau tema kegiatan demonstrasi.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tema tanaman dan binatang, adapun pemilihan tema tersebut adalah didasarkan pada kedekatan anak dengan tema. Tanaman dan binatang merupakan objek yang berada disekitar lingkungan anak, sehingga anak sudah mengenal objek tersebut dengan baik.

- b. Menentukan rancangan kegiatan demonstrasi.

Setelah topik atau tema kegiatan demonstrasi ditentukan, tahap selanjutnya yaitu :

- 1) Guru merancang tujuan dari kegiatan demonstrasi tersebut. Adapun tujuan dari kegiatan demonstrasi disini adalah untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dan keterampilan motorik halus anak.
- 2) Menetapkan rancangan bentuk demonstrasi yang dipilih. Dikarenakan kegiatan demonstrasi yang dilakukan menggunakan media, maka bentuk

Pupung Rahayu Noviati, 2011

metode demonstrasi yang dipilih adalah demonstrasi yang disertai dengan penjelasan, dalam hal ini penjelasan mengenai media.

- 3) Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan untuk demonstrasi.
- 4) Menetapkan rancangan langkah kegiatan demonstrasi, yaitu menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan demonstrasi yang disertai dengan penjelasan.

c. Pelaksanaan Kegiatan

- 1) Langkah pertama yaitu menyiapkan bahan dan alat yang akan dipergunakan untuk menunjukkan, mengerjakan, menjelaskan secara terpadu dalam demonstrasi sesuai dengan tujuan dan tema yang sudah ditetapkan dan sesuai dengan urutan langkah-langkah demonstrasi yang sudah ditetapkan. Seperti telah dicontohkan, guru mendemonstrasikan cara melipat kertas sedemikian rupa melalui langkah-langkah yang sudah dirancang, sehingga diperoleh hasil akhir demonstrasi berupa bentuk tanaman atau bentuk binatang. Dikarenakan dalam kegiatan demonstrasi ini menggunakan media kardus, maka bahan yang dipilih adalah kardus, yaitu kardus bekas. Sedangkan alat yang digunakan yaitu gunting, pensil, dan lem.
- 2) Langkah kedua yaitu menyiapkan bahan dan alat untuk menirukan pekerjaan seperti yang dicontohkan guru dalam demonstrasi. Dalam hal

ini guru menyiapkan bahan-bahan berupa kardus bekas, gunting, pensil warna, dan lem.

- 3) Langkah ketiga yaitu guru mengomunikasikan tujuan kegiatan demonstrasi yang dilakukan oleh guru dan kegiatan menirukan yang dilakukan anak sesudah guru selesai demonstrasi.
- 4) Langkah keempat yaitu guru menunjukkan bagaimana cara membentuk sebuah benda dari kardus bekas, kemudian mengerjakan tahapan cara membentuk benda tersebut, terakhir menjelaskan kepada anak-anak bagaimana cara menyusun kardus bekas menjadi suatu benda.

d. Penutup

Kegiatan terakhir adalah guru mengomunikasikan hasil kegiatan yang dilakukan oleh anak. Guru memberikan penjelasan ulang kepada anak yang belum mampu melaksanakan kegiatan yang didemonstrasikan serta memberikan motivasi agar anak tersebut menjadi lebih semangat dalam melaksanakan kegiatan selanjutnya.

Jadwal perlakuan metode terlebih dahulu dikoordinasikan dengan kepala TK dan guru TK. Frekuensi perlakuan secara keseluruhan berlangsung selama 14 kali pertemuan. Sebelum dilakukan perlakuan, terlebih dahulu dilakukan pretes dan sesudahnya dilakukan postes.

Dikarenakan terdapat 14 kali perlakuan, maka gambaran penjabaran metode demonstrasi dipaparkan sebanyak 14 kali pertemuan.

Pupung Rahayu Noviati, 2011

a. Pertemuan Pertama

Kegiatan inti pada pertemuan pertama terbagi ke dalam 3 kegiatan, yaitu mengelompokkan bentuk apel yang berwarna merah dan berwarna hijau, menyusun bentuk pohon apel dari kepingan kardus bekas, serta menempel bentuk apel ke pohon apel. Pada kegiatan awal guru memperkenalkan seluruh media atau bahan yang akan didemonstrasikan, selanjutnya guru mendemonstrasikan bagaimana cara mengelompokkan bentuk apel yang berbeda warna. Setelah selesai, guru mendemonstrasikan bagaimana cara menyusun kepingan kardus bekas menjadi bentuk pohon apel. Kegiatan terakhir guru mendemonstrasikan cara menempel bentuk apel ke pohon apel. Setelah seluruh kegiatan pendemonstrasian selesai, guru meminta seluruh siswa melakukan tugas yang diberikan, yaitu mengulang tiga kegiatan yang telah didemonstrasikan sebelumnya.

b. Pertemuan Kedua

Kegiatan inti pada pertemuan kedua terbagi dalam 3 kegiatan yaitu mengelompokkan bentuk daun kangkung dan batang kangkung, menyusun bentuk tanaman kangkung dari kepingan kardus bekas, dan menempel tanaman kangkung. Tahap awal guru menyediakan media atau bahan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan ketiga tugas kepada anak melalui pendemonstrasian.

c. Pertemuan Ketiga

Pupung Rahayu Noviati, 2011

Kegiatan inti pada pertemuan ketiga terbagi ke dalam 2 kegiatan yaitu menggunting dan menempel bentuk bunga, daun, pot bunga di atas kardus. Tahap awal guru menyediakan media atau bahan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan kedua tugas tersebut kepada anak melalui pendemonstrasian. Kegiatan inti yang paling utama dalam pembelajaran ini adalah menempel bentuk bunga, daun, pot bunga di atas kardus. Cara-cara menempelkan bentuk bunga, daun, pot bunga di atas kardus terlebih dahulu didemonstrasikan satu persatu oleh guru, kemudian anak mengulang apa yang dilakukan guru.

d. Pertemuan Keempat

Kegiatan inti pada pertemuan ini terbagi ke dalam 2 kegiatan, yaitu menggunting dan menjahit bentuk buah mangga. Dalam kegiatan awal guru memperkenalkan seluruh media atau bahan yang akan didemonstrasikan, selanjutnya guru mendemonstrasikan bagaimana cara menggunting dan menjahit bentuk mangga. Setelah seluruh kegiatan pendemonstrasian selesai, guru meminta seluruh siswa melakukan tugas yang diberikan guru, yaitu mengulang kedua kegiatan yang telah didemonstrasikan oleh guru.

e. Pertemuan Kelima

Kegiatan inti pada pertemuan ini terdiri dari 3 kegiatan, yaitu meniru pola kelapa dan daun kelapa, singkong dan daun singkong, serta bunga dan daun, menggunting pola kelapa dan daun kelapa, singkong dan daun singkong, serta bunga dan daun, kegiatan terakhir memasangkan pasangan kelapa dan daun kelapa,

Pupung Rahayu Noviati, 2011

singkong dan daun singkong, serta bunga dan daun. Pada kegiatan awal guru memperkenalkan seluruh media atau bahan yang akan didemonstrasikan, selanjutnya guru mendemonstrasikan apa yang harus dikerjakan anak. Setelah seluruh kegiatan pendemonstrasian selesai, guru meminta seluruh siswa melakukan tugas yang diberikan guru, yaitu mengulang kedua kegiatan yang telah didemonstrasikan sebelumnya.

f. Pertemuan Keenam

Kegiatan inti pada pertemuan ini terdiri dari 2 kegiatan, yaitu menggantung pola bunga, batang dan pot serta menyusun bunga ke dalam pot. Pada kegiatan awal guru memperkenalkan seluruh media atau bahan yang akan didemonstrasikan, selanjutnya guru mendemonstrasikan apa yang harus dikerjakan anak. Setelah seluruh kegiatan pendemonstrasian selesai, guru meminta seluruh siswa melakukan tugas yang diberikan guru, yaitu mengulang kedua kegiatan yang telah didemonstrasikan oleh guru.

g. Pertemuan Ketujuh

Kegiatan inti pada pertemuan ini terdiri dari 2 kegiatan, yaitu meniru dan mencocok pola bawang merah. Dalam kegiatan awal guru memperkenalkan seluruh media atau bahan yang akan didemonstrasikan, selanjutnya guru mendemonstrasikan apa yang harus dikerjakan anak. Setelah seluruh kegiatan pendemonstrasian selesai,

guru meminta seluruh siswa melakukan tugas yang diberikan guru, yaitu mengulang kedua kegiatan yang telah didemonstrasikan oleh guru.

h. Pertemuan Kedelapan

Kegiatan inti pada pertemuan ini terbagi dalam 3 kegiatan, yaitu meniru pola ayam dan itik, menggunting pola ayam dan itik, serta menyusun bentuk ayam dan itik dari kepingan kardus bekas. Dalam kegiatan awal guru memperkenalkan seluruh media atau bahan yang akan didemonstrasikan, selanjutnya guru mendemonstrasikan apa yang harus dikerjakan anak. Dalam pertemuan kedelapan, guru hanya mendemonstrasikan kegiatan meniru, menggunting, dan menyusun pola ayam saja. Setelah kegiatan pendemonstrasian mengenai “ayam’ selesai, guru meminta seluruh siswa melakukan tugas yang diberikan guru, yaitu mengulang kegiatan tersebut. Setelah selesai, kemudian guru meminta mereka untuk mengulang tahapan kegiatan tadi dengan bentuk binatang yang berbeda, yaitu dalam hal ini itik tanpa dilakukan kegiatan pendemonstrasian terlebih dahulu.

i. Pertemuan Kesembilan

Kegiatan inti pada pertemuan pertama terbagi dalam 3 kegiatan, yaitu meniru pola ikan dan rumput air, menggunting pola ikan dan rumput air, serta menempel bentuk ikan dan rumput air. Pada kegiatan awal guru memperkenalkan seluruh media atau bahan yang akan didemonstrasikan pada kegiatan pembelajaran tersebut, selanjutnya guru mendemonstrasikan cara meniru, menggunting, serta menempel bentuk ikan. Setelah selesai, guru meminta seluruh siswa melakukan tugas yang

diberikan guru, yaitu mengulang kedua kegiatan yang telah didemonstrasikan oleh guru. Terakhir guru menugaskan anak untuk meniru, menggunting, serta menempel “rumput air” tanpa didemonstrasikan terlebih dahulu.

j. Pertemuan Kesepuluh

Kegiatan inti pada pertemuan ini terdiri dari 3 kegiatan, yaitu meniru pola segiempat, segitiga, dan lingkaran, menggunting ketiga pola tersebut, serta terakhir memasangkan ketiga bentuk tersebut pada papan kardus. Dalam kegiatan awal guru memperkenalkan seluruh media atau bahan yang akan didemonstrasikan, selanjutnya guru mendemonstrasikan apa yang harus dikerjakan anak. Setelah seluruh kegiatan pendemonstrasian selesai, guru meminta seluruh siswa melakukan tugas yang diberikan guru, yaitu mengulang kedua kegiatan yang telah didemonstrasikan oleh guru.

k. Pertemuan Kesebelas

Kegiatan inti pada pertemuan ini terbagi dalam 3 kegiatan, yaitu meniru pola gajah, menggunting pola gajah, dan menyusun bentuk gajah dari kepingan kardus bekas. Dalam kegiatan awal guru memperkenalkan seluruh media atau bahan yang akan didemonstrasikan, selanjutnya guru mendemonstrasikan apa yang harus dikerjakan anak. Setelah seluruh kegiatan pendemonstrasian selesai, guru meminta seluruh siswa melakukan tugas yang diberikan guru, yaitu mengulang kedua kegiatan yang telah didemonstrasikan sebelumnya.

l. Pertemuan Keduabelas

Pupung Rahayu Noviati, 2011

Kegiatan inti pada pertemuan ini terdiri dari 2 kegiatan, yaitu mengurutkan bentuk sapi dari yang terbesar ke yang terkecil serta bermain puzzle sapi. Dalam kegiatan awal guru memperkenalkan seluruh media atau bahan yang akan didemonstrasikan pada kegiatan pembelajaran tersebut, selanjutnya guru mendemonstrasikan apa yang harus dikerjakan anak. Setelah seluruh kegiatan pendemonstrasian selesai, guru meminta seluruh siswa melakukan tugas yang diberikan guru, yaitu mengulang kedua kegiatan yang telah didemonstrasikan.

m. Pertemuan Ketigabelas

Kegiatan inti pada pertemuan pertama terdiri dari 2 kegiatan, yaitu membedakan dua buah bentuk kuda serta mewarnai bentuk kuda. Dalam kegiatan awal guru memperkenalkan seluruh media atau bahan yang akan didemonstrasikan, selanjutnya guru mendemonstrasikan apa yang harus dikerjakan anak. Setelah seluruh kegiatan pendemonstrasian selesai, guru meminta seluruh siswa melakukan tugas yang diberikan guru, yaitu mengulang kedua kegiatan yang telah didemonstrasikan oleh guru.

n. Pertemuan Keempatbelas

Kegiatan inti pada pertemuan ini terdiri dari 2 kegiatan, yaitu menyusun bentuk kubus dari kardus bekas dan menyusun menara kubus menjadi sebuah bangunan. Dalam kegiatan awal guru memperkenalkan seluruh media atau bahan yang akan didemonstrasikan, selanjutnya guru mendemonstrasikan apa yang harus dikerjakan anak. Setelah seluruh kegiatan pendemonstrasian selesai, guru meminta

Pupung Rahayu Noviati, 2011

seluruh siswa melakukan tugas yang diberikan guru, yaitu mengulang kedua kegiatan yang telah didemonstrasikan oleh guru.



Pupung Rahayu Noviati, 2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu